

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN FINANSIAL INVESTASI  
PENGGILINGAN PADI TIPE SINGLE PASS DAN DOUBLE PASS  
DI DESA SRIWANGI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Oleh

**TITIEN SURYATINAH**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

631.507

Sur

d

c-050812

2005

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN FINANSIAL INVESTASI  
PENGGILINGAN PADI TIPE SINGLE PASS DAN DOUBLE PASS  
DI DESA SRIWANGI KECAMATAN SEMENDAWA SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**



Oleh

**TITIEN SURYATINAH**

12759 /  
13041



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

## SUMMARY

**TITIEN SURYATINAH.** The Comparative Financial Investment Analysis of Single Pass and Double Pass Type Rice Milling Unit in Sriwanggi Village Semendawai Suku III Ogan Komering Ulu (Supervised by **M. BAKIR ALI** and **MIRZA ANTONI**).

The purposes of this research are to : 1) analyze the investment required for constructing single pass and double pass type of Rice Milling Unit, 2) analyze and the financial feasibility of single pass and double pass type of Rice Milling Unit, 3) analyze the effect of grain price and rice selling price changes, 4) identification the factors that influence the processors in choosing the type of Rice Milling Unit, and 5) analyze the grain supply for Rice Milling Unit in Sriwanggi village.

The research applied case method to two processing firms. The case firms were PP. Lestari for the single pass type of Rice Milling Unit and PP.Umar Jaya for the double pass type. The field data was collected in February 2005.

The results show that the investment for single pass type of Rice Milling Unit is Rp248.200.000,00, while double pass type is Rp446.790.000,00. The result of feasibility analysis show that both single pass and double pass type of Rice Milling Unit are feasible with Gross B/C Ratio RMU respectively 1,02 and 1,07. The respective Net Present Value are Rp140.432.989,11 and Rp800.311.573,44, and IRR are 38,05 % and 126,52 %. While the result of sensitivity analysis show that in discount rate 18 % and constant operational cost, single pass and double pass are still profitable when minimal rice selling price are 3,42% and 5,96 % from the recent

selling price. At constant rice selling price both single pass and double pass type are still profitable if the grain price gain maximally 5,79% and 14,23 % from the recent grain price.

The result of the research also shows that the grain supply in Sriwanggi Village is not enough to full fill the grain needed for single pass and double pass type of Rice Milling Unit. This is shown from the smaller grain supply than the machine capacity for those two type of RMU, that is 2.526,18 ton to 7920 ton. The reason of the owner choosing the single pass type are the cheaper price of the machine and easier in using the machine, whereas the reasons for using double pass type are better rice quality and higher rice selling price.

## RINGKASAN

**TITIEN SURYATINAH.** Analisis Komparatif Kelayakan Finansial Investasi Penggilingan Padi Tipe *Single Pass* dan *Double Pass* di Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu (Dibimbing oleh **M. BAKIR ALI** dan **MIRZA ANTONI**).

Tujuan penelitian ini adalah: 1) menganalisis biaya investasi yang dibutuhkan untuk usaha penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* dan tipe *single pass*, 2) menganalisis tingkat kelayakan finansial usaha penggilingan padi pada kedua tipe *Rice Milling Unit* (RMU), 3) menganalisis dampak perubahan harga bahan baku gabah dan harga beras terhadap kelayakan usaha penggilingan padi, 4) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong pengusaha dalam melakukan pemilihan tipe *Rice Milling Unit* (RMU). dan 5) menganalisis ketersediaan bahan baku untuk usaha penggilingan padi di Desa Sriwangi,

Penelitian ini dilakukan dengan metode kasus ditunjang dengan studi pustaka. Kasus yang diambil adalah PP. Lestari untuk usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan PP. Umar Jaya untuk usaha penggilingan padi tipe *double pass*. Pengumpulan data telah dilaksanakan pada bulan Februari 2005.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya investasi yang dibutuhkan untuk usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan *double pass* adalah Rp248.200.000,00 dan Rp446.790.000,00. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa secara finansial usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan tipe *double pass* layak untuk

dilaksanakan dimana untuk masing-masing usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan *double pass* nilai *Gross B/C* sebesar 1,02 dan 1,07. *Net Present Value* (*discount rate 18 %*) sebesar Rp140.432.989,11 dan Rp800.311.573,44 dan nilai IRR selama umur ekonomis sebesar 38,05 % dan 126,52 %.

Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa pada tingkat suku bunga 18 % pada tingkat biaya operasional yang tetap usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan *double pass* akan tetap menguntungkan jika harga jual beras turun hingga 3,42 % dan 5,79% dari harga jual sekarang. Pada tingkat harga jual yang tetap usaha penggilingan padi tipe *single pass* dan *double pass* akan tetap menguntungkan pada suku bunga 18 % jika biaya bahan baku meningkat hingga 5,96 % dan 14,23 % dari harga bahan baku sekarang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku di Desa Sriwanggi belum dapat mencukupi kebutuhan bahan baku untuk penggilingan padi tipe *single pass* dan *double pass* yang dapat dilihat dari jumlah bahan baku yang tersedia lebih kecil dari kapasitas mesin kedua penggilingan yaitu 2.526,18 ton berbanding 7920 ton. Alasan pemilik memilih penggilingan padi tipe *single pass* disebabkan oleh harga mesin yang lebih murah dan kemudahan dalam pengoperasiannya, sedangkan pemilik penggilingan padi tipe *double pass* disebabkan karena mutu beras yang dihasilkan lebih baik dan harga jual beras lebih tinggi.

*"Tiada yang tidak mungkin bagi  
hati yang ikhlas"*

*Kupersembahkan karya kecilku kepada :*

*☞ Kedua Orangtuaku*

*☞ Saudaraku*

*☞ Teman-temanku Nini', Lia, Ana,  
Mia, Cicie, diah*

*☞ Almamaterku*

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN FINANSIAL INVESTASI  
PENGGILINGAN PADI TIPE SINGLE PASS DAN DOUBLE PASS  
DI DESA SRIWANGI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

Oleh

**TITIEN SURYATINAH**

**SKRIPSI**

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pertanian

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA**

**2005**

**Skripsi**

**ANALISIS KOMPARATIF KELAYAKAN FINANSIAL INVESTASI  
PENGGILINGAN PADI TIPE SINGLE PASS DAN DOUBLE PASS  
DI DESA SRIWANGI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III  
KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**

**Oleh**

**TITIEN SURYATINAH**

**05003104024**

**telah diterima sebagai salah satu syarat**

**untuk memperoleh gelar**

**Sarjana Pertanian**

**Pembimbing I**



**Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.S**

**Pembimbing II**



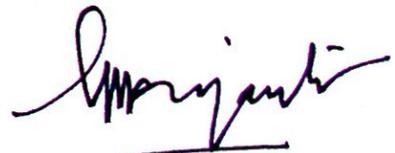
**Ir. Mirza Antoni, M.Si.**

**Indralaya, 31 Mei 2005**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Sriwijaya**

*yu* **Plt. Dekan,**



**Dr. Ir. Gatot Priyanto, M.S.**  
**NIP. 131 414 570**

Skripsi berjudul “Analisis Komparatif Kelayakan Finansial Investasi Penggilingan Padi Tipe *Single Pass* dan *Double Pass* di Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu” oleh Titien Suryatinah telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 23 Mei 2005.

### Komisi Penguji

1. Dr. Ir. Andy Mulyana, M.Sc

Ketua

()

2. Ir. Mirza Antoni, M.Si

Sekretaris

()

3. Dr. Ir. M. Yamin, M.P

Anggota

()

4. Ir. Yulius, M.M

Anggota

()

Mengetahui

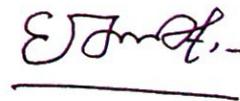
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian,



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si.  
NIP. 131 269 263

Mengesahkan

Ketua Program Studi Agribisnis,



Ir. Elisa Wildayana, M.Si.  
NIP. 131 691 050

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data yang disajikan dalam Skripsi, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 31 Mei 2005

Yang membuat pernyataan



Titien Suryatinah

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Palembang, Sumatera Selatan pada tanggal 21 Januari 1982 dan merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putri dari Surdjaya Talkiya Putra dan Nur aini.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak Ikal Dolog diselesaikan pada tahun 1988 di Palembang, Sumatera Selatan. Pada tahun 1994 Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 524 Palembang Sumatera Selatan. Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 1997 di SMP Negeri 50 Palembang dan pada tahun 2000 menyelesaikan Sekolah Menengah Umum di SMU Negeri 3 Palembang, Sumatera Selatan.

Terdaftar sebagai mahasiswa pada Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tahun 2000 melalui jalur Ujian Masuk Perguruan Tinggi Negeri atau UMPTN.

Pada bulan Desember tahun 2003 sampai bulan April tahun 2004, telah melaksanakan Praktik Lapangan mengenai proses pengolahan jahe menjadi bandrek instan di Kelurahan Gunung Ibul Barat Kecamatan Prabumulih Timur.

Penulis pernah menjadi asisten pada mata kuliah “Evaluasi Proyek” untuk semester ganjil tahun 2003 dan mata kuliah “Sosiologi Pedesaan” untuk semester genap tahun 2004

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakaatuh

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya jualah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Kelayakan Finansial Investasi Penggilingan Padi Tipe *Single Pass* dan *Double Pass* di Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu” tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. M. Bakir Ali, M.S, dan Bapak Ir. Mirza Anthoni, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah rela meluangkan waktu dan dengan sabar untuk memberikan bimbingan, masukan, pengarahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr.Ir. Andy Mulyana, M.Sc. dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. serta Bapak Ir. Yulius, M.M selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
2. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si. yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penelaah dan atas segala bantuannya, makasih ya Ibu.
3. Keluargaku yang selalu mendukungku ayah, ibu dan kakak-kakakku (Annie, Ade) terima kasih atas dukungan moril maupun materilnya.
4. Sahabat-sahabatku : Nini', Lia, Ana, Mia, Cicie dan Diah, yang selalu memberikan keceriaan, canda dan tawa, semoga persahabatan kita abadi.

5. Fuad Harianto yang telah memotivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi (I won't lose the deal!).
6. Kakak-kakakku yang suka aneh-aneh (Kendi, K'Afiet, K'Arif, K'Tatang, dll juga K'Uncu dan Qq) thanks for all the memory, love u all !
7. Kak Ramlan beserta keluarga yang telah banyak membantu penulis saat berada di lokasi penelitian, terima kasih banyak.
8. Teman-temanku di PSA'00 (wiwiek, yana, meri, Berlinson, Bambang A) serta teman-teman lainnya, terima kasih atas kekompakan dan pertemanannya selama kita kuliah.
9. Veni, Afan, dan Eko terima kasih sudah jadi teman baikku selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi kita semua.

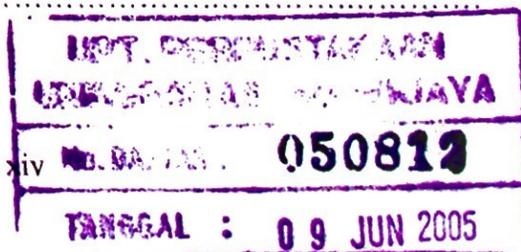
Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakaatuh

Indralaya, 31 Mei 2005

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan.....	8
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Konsepsi Mesin Penggilingan Padi.....	9
2. Konsepsi Biaya Investasi.....	10
3. Konsepsi Biaya Operasional.....	11
4. Konsepsi Biaya Produksi.....	12
5. Konsepsi Penerimaan.....	14
6. Konsepsi Keuntungan.....	15
7. Konsepsi Studi Kelayakan Finansial Usaha.....	17
8. Konsepsi Analisis Sensitivitas.....	21
B. Model Pendekatan.....	21



050812

	Halaman
C. Hipotesis.....	23
D. Batasan-Batasan.....	24
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
B. Metode Penelitian.....	27
C. Metode Pengumpulan Data .....	28
D. Metode Pengolahan Data.....	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian.....	33
1. Letak dan Batas Wilayah Administrasi.....	33
2. Geografi dan Topografi.....	33
3. Penduduk dan Mata Pencarian.....	34
4. Prasarana Pendidikan, Kesehatan, Agama dan Perhubungan.....	36
B. Profil Perusahaan.....	37
1. Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass.....	37
2. Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass.....	38
C. Produksi Beras Giling.....	40
D. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi.....	41
1. Analisis Biaya.....	42
2. Analisis Manfaat.....	53
3. Analisis Kelayakan Finansial.....	54
4. Perkiraan Rugi Laba.....	57
5. Analisis Kepekaan ( <i>Sensistivity Analysis</i> ) .....	59

	Halaman
E. Faktor-Faktor Pendorong Bagi Pengusaha Dalam Menentukan Pilihan Terhadap Tipe <i>Rice Milling Unit</i> (RMU).....	61
F. Ketersediaan Bahan Baku Untuk Penggilingan Padi di Desa Sriwangi.....	62
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN.....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan Tahun 1994 sampai dengan 2003 .....	3
2. Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitasnya Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan Tahun 2003 .....	4
3. Perbandingan Mutu Beras Giling yang Dihasilkan dari RMU Tipe <i>Single Pass</i> dan Tipe <i>Double Pass</i> .....	6
4. Penggunaan Tanah di Desa Sriwanggi Tahun 2004.....	34
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Sriwangi Tahun 2004.....	35
6. Jumlah dan Jenis Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Sriwanggi Tahun 2004.....	36
7. Rincian Biaya Investasi yang Diperlukan Usaha Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan <i>Double Pass</i> .....	44
8. Biaya Operasional Usaha Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan Tipe <i>Double Pass</i> selama 10 tahun.....	45
9. Biaya Total Usaha Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan <i>Double pass</i> ...	52
10. Penerimaan dan Keuntungan Usaha Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan Tipe <i>Double Pass</i> .....	54
11. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan <i>Double Pass</i> .....	55
12. Keuntungan Usaha Penggilingan Padi tipe <i>Single Pass</i> dan <i>Double pass</i> selama 10 tahun.....	58
13. Komponen Analisis Sensitifitas Usaha Penggilingan Padi <i>Single pass</i> dan <i>Double Pass</i> .....	60
14. Jumlah penggilingan padi tipe <i>single pass</i> dan <i>double pass</i> di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2004.....	64

	Halaman
15. Luas Panen, Produksi GKG dan Produktivitasnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2004.....	65
16. Kebutuhan Bahan Baku dan Bahan Baku Tersedia untuk Penggilingan Padi Tipe <i>Single Pass</i> dan tipe <i>Double Pass</i> .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Model Pendekatan Diagramatik..... 22

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Wilayah Administrasi Desa Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan.....	71
2. Biaya Penyusutan Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass Bulan Februari 2004 – Januari 2005 di Desa Sriwanggi, 2005.....	72
3. Biaya Penyusutan Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass Bulan Desember 2003 – November 2004 di Desa Sriwanggi, 2005.....	73
4. Biaya Operasional Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass Bulan Februari 2004 – Januari 2005 di Desa Sriwanggi, 2005.....	74
5. Biaya Operasional Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass Bulan Desember 2003 – November 2004 di Desa Sriwanggi, 2005.....	75
6. Biaya Operasional Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	76
7. Biaya Operasional Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	77
8. Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	78
9. Biaya Investasi Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	79
10. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass Bulan Februari 2004 – Januari 2005 di Desa Sriwanggi, 2005.....	80
11. Penerimaan Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass Bulan Desember 2003 – November 2004 di Desa Sriwanggi, 2005.....	81
12. Perkiraan Rugi Laba Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	82
13. Perkiraan Rugi Laba Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	83

14. Cash Flow Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	84
15. Cash Flow Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	85
16. Analisis Finansial Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	86
17. Analisis Finansial Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass di Desa Sriwanggi, 2005.....	87
18. Analisis Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass Apabila Harga Bahan Baku Naik Sebesar 6 %.....	88
19. Analisis Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi Tipe Single Pass Apabila Harga Beras Naik Sebesar 4 %.....	89
20. Analisis Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass Apabila Harga Bahan Baku Naik Sebesar 15 %.....	90
21. Analisis Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi Tipe Double Pass Apabila Harga Beras Naik Sebesar 6 %.....	91
22. Perhitungan Kapasitas Mesin Tipe Double Pass dan Jumlah Produksi Padi di Desa Sriwanggi.....	92

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional, terutama menghadapi krisis ekonomi yang berkepanjangan saat ini. Pembangunan pertanian yang diarahkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dan pengembangan agribisnis di masa mendatang diharapkan pada berbagai tantangan yang semakin berat dan kompleks.

Tugas dan tanggung jawab sektor pertanian dalam memajukan pembangunan nasional adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani melalui peningkatan produksi pertanian, khususnya tanaman pangan dan hortikultura. Pertanian tanaman pangan merupakan sumber nafkah utama bagi jutaan petani di Indonesia. Usaha untuk memenuhi kebutuhan pangan yang sekaligus dapat meningkatkan kebutuhan petani pedesaan adalah dengan meningkatkan produksi pangan secara berkesinambungan. Sesuai dengan hal itu, maka penggunaan sumber daya pertanian yang ada harus diefisienkan sebagai upaya mencapai sasaran tersebut (Noor, 1996).

Peningkatan produksi beras yang merupakan bagian dari kebijaksanaan pembangunan pertanian juga dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup petani. Diharapkan pada masa yang akan datang dengan adanya arah pembangunan pertanian yang semakin mantap petani mempunyai peluang untuk hidup lebih sejahtera (Biro Pusat Statistik, 1997).

Beras menjadi penting bagi kehidupan bangsa Indonesia karena merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk, sehingga ia menjadi komoditi strategis dalam pengembangan nasional. Selain sebagai komoditi ekonomi, beras juga merupakan komoditi politik karena kenaikan harga beras bukan saja berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi tetapi juga pada stabilitas politik, meskipun beras bukan merupakan satu-satunya komoditi pangan. Dengan demikian dapat dipahami mengapa pemerintah menetapkan target swasembada beras sebagai prioritas utama pembangunan nasional (Noor, 1996).

Selama ini produksi padi dalam negeri masih tergantung pada produksi di pulau Jawa, karena 56 persen produksi padi berada di pulau Jawa, selebihnya tersebar yaitu 22 persen di Pulau Sumatera, 10 persen di Pulau Sulawesi, 5 persen di Pulau Kalimantan dan 7 % sisanya tersebar diluar keempat pulau tersebut. Pulau Jawa merupakan sentra produksi padi yang utama dan berperan sebagai penyangga produksi beras nasional. Produksi padi pada tahun 2002 di pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan, berturut-turut sebesar 28,47 juta ton, 11,25 juta ton dan 2,7 juta ton. Sedangkan produksi padi diluar keempat pulau tersebut hanyalah dibawah 3 juta ton (Suryana & Mardianto, 2002)

Daerah Sumatera Selatan adalah salah satu daerah penghasil beras terbesar di Indonesia. Lebih jelasnya mengenai luas panen, produksi dan produktivitas padi di Sumatera Selatan dari tahun 1994 sampai tahun 2003 dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, produksi padi terus meningkat dengan adanya perluasan areal tanaman padi. Pada tahun 1998 produksi padi meningkat 43,3 persen bila dibandingkan dengan produksi padi pada tahun 1994, rata-rata terjadi peningkatan sebesar 10,68 persen per tahun. Namun, memasuki tahun 1999 sampai tahun 2003

terjadi fluktuasi produksi padi walaupun tidak terlalu mencolok. Terjadinya fluktuasi produksi padi ini disebabkan adanya perubahan luas areal panen.

Tabel 1. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Sumatera Selatan Tahun 1994 – 2003

Tahun	LuasPanen (Ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (Ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (Ton/Ha)	Pertumbuhan (%)
1994	422.109	-	1.347.611	-	3,193	-
1995	492.448	16,67	1.463.738	8,62	2,972	-6,92
1996	495.948	0,71	1.666.591	13,86	3,360	13,06
1997	496.670	0.14	1.671.604	0,30	3,366	0.18
1998	621.829	25.20	1.931.505	15,55	3,106	-7,72
1999	530.692	-14,66	1.789.961	-7,33	3,373	8,60
2000	546.451	2,97	1.843.287	2,98	3,373	0
2001	511.928	-6,32	1.723.433	-6,50	3,367	-0,18
2002	561.724	9,73	1.899.849	10,24	3,382	0,45
2003	570.010	1,48	1.977.345	4,08	3,469	2,57
Rerata	524980,9	3,99	1731492.4	4,64	3,296	1,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2003.

Daerah penghasil beras utama di Sumatera Selatan terdapat di tiga kabupaten, yaitu Kabupaten Banyuasin, Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Seperti dijelaskan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa luas areal produksi padi di Kabupaten Ogan Komering Ilir merupakan yang terbesar yaitu 148.538 ha dengan hasil produksi 511.492 ton. Namun dilihat dari produktivitasnya sebesar 3,799 ton

per ha, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) lebih baik dibandingkan dengan dua daerah lainnya. Selain itu Kabupaten OKU juga merupakan salah satu lumbung beras di Sumatera Selatan.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Padi dan Produktivitasnya Menurut Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, 2003

Kabupaten/ Kota	Luas Panen		Produksi GKG		Produktivitas (Ton/Ha)
	(Ha)	(%)	(Ton)	(%)	
1. Ogan Komering Ulu	114.084	20,01	433.390	21,92	3,799
2. Ogan Komering Ilir	148.538	26,06	511.492	25,87	3,444
3. Muara Enim	38.997	6,84	118.583	6,00	3,041
4. Lahat	34.082	5,98	119.158	6,03	3,496
5. Musi Rawas	53.267	9,34	178.724	9,04	3,355
6. Musi Banyuasin	42.721	7,49	145.876	7,38	3,415
7. Banyuasin	123.975	21,75	421.480	21,32	3,400
8. Palembang	4.932	0,87	14.357	0,73	2,911
9. Prabumulih	655	0,11	1.814	0,09	2,769
10. Pagaralam	5.919	1,04	22.281	1,13	3,764
11. Lubuk Linggau	2.840	0,50	10.190	0,52	3,588
Jumlah	570.010	100,00	1.977.345	100,00	3,469

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2003.

Pembangunan pertanian berorientasi pada peningkatan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional dan peningkatan pendapatan petani. Upaya untuk mencapai sasaran tersebut ditempuh dengan cara meningkatkan efisiensi sarana produksi, tenaga kerja dan penggunaan sumberdaya pertanian lainnya seperti pemanfaatan lahan yang efektif dan efisien (Departemen Pertanian, 2000).

Gabah adalah produk pertanian yang mudah rusak dan bersifat musiman. Hal ini menyebabkan harga sulit dikuasai petani dan berfluktuasi, harga terendah terjadi pada masa panen. Harga beberapa komoditas pertanian tersebut bisa dipertahankan dan ditingkatkan melalui penanganan pasca panen yang lebih baik untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan nilai tambah. Masalah penanganan panen dan pasca panen adalah merupakan usaha yang harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh, hal ini dimaksudkan agar kehilangan hasil serta kerusakan hasil pada saat panen dan sesudah panen tidak terlalu merugikan petani. (Departemen Pertanian, 2000).

Upaya untuk memperbaiki mutu dan meningkatkan nilai tambah mendorong petani untuk menggunakan alat dan mesin pertanian (alsintan) seperti traktor, *power thresher*, dan penggilingan padi. Penggilingan padi merupakan alsintan yang pertama kali dan paling cepat berkembang, kemudian disusul traktor dan *power thresher*. (Departemen Pertanian, 2000)

Penggilingan padi dibedakan atas dua tipe, yaitu *Rice Milling Unit* (RMU) dan Penggilingan Padi Kecil (PPK). RMU merupakan unit yang kompak, antara pemecah kulit (*husker*) dan pemutih (*polisher*) menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan, atau dikenal sebagai RMU tipe *single pass*. Pada PPK, antara pemecah kulit dan pemutih terpisah dan dikenal sebagai RMU tipe *double pass*. RMU tipe *double pass* dapat menghasilkan beras dengan kandungan butir utuh yang lebih tinggi di bandingkan RMU tipe *single pass*. Di lain pihak rendemen beras giling dari RMU tipe *single pass* lebih tinggi dibanding hasil tipe *double pass*. Hal ini disebabkan karena RMU tipe *double pass* di lengkapi kipas sehingga beras yang hancur (menir) tertiuip kipas bersama dedak, sedang RMU tipe *single pass* tidak

dilengkapi kipas. Keunggulan mesin tipe *double pass* dibanding *single pass* ialah pada mutu beras giling yang yang tinggi. Tabel 3 menunjukkan perbandingan mutu beras yang dihasilkan dari RMU tipe *single pass* dan tipe *double pass*.

Tabel 3. Perbandingan mutu beras giling yang dihasilkan dari RMU tipe *single pass* dan tipe *double pass*

Komponen Mutu	<i>Single pass</i>		<i>Double pass</i>		Standar BULOG (%)
	Jemur (%)	Dryer (%)	Jemur (%)	Dryer (%)	
Butir utuh	35,80	59,85	48,88	65,48	Min. 35
Butir patah	52,34	33,50	39,93	28,48	Maks. 25
Butir menir	5,06	2,18	4,10	1,19	Maks. 2
Butir hijau	6,45	4,31	6,87	4,54	Maks. 3
Butir kuning/rusak	0,28	0,10	0,17	0	Maks. 3
Benda asing	0	0	0,04	0	Maks. 0,05

Sumber : Sutrisno *et al.*, 1999.

Perkembangan RMU didominasi oleh RMU tipe *single pass*, karena lebih murah, sementara upaya perbaikan mutu dengan mengembangkan RMU tipe *double pass* dihadapkan pada masalah biaya investasi yang tinggi dan kurang terjaminnya jumlah dan rendahnya mutu bahan baku gabah, sehingga penggunaannya tidak efisien dalam memperbaiki mutu. Oleh sebab itu, untuk pengembangan RMU tipe *double pass* harus diikuti oleh terjaminnya suplai bahan baku (gabah) dengan mutu yang baik sejak dipanen (Departemen Pertanian, 2000).

Selain merupakan lumbung beras di Sumatera Selatan, di Kabupaten OKU juga banyak ditemukan usaha penggilingan padi baik yang menggunakan RMU tipe

*double pass* maupun yang menggunakan RMU tipe *single pass*. Desa Sriwangi yang terletak di Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan desa yang banyak terdapat usaha penggilingan padi dibanding desa yang lain. Usaha penggilingan padi sudah ada di desa ini sejak tahun 1980. Namun usaha penggilingan padi di Desa Sriwangi masih didominasi oleh RMU tipe *single pass*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilaksanakan penelitian untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha penggilingan padi dengan menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* melalui suatu Analisis Kelayakan Finansial.

## **B. Rumusan Masalah**

Perkembangan *Rice Milling Unit* (RMU) didominasi oleh RMU tipe *single pass*, karena lebih murah, sementara upaya perbaikan mutu dengan mengembangkan RMU tipe *double pass* dihadapkan pada masalah biaya investasi yang tinggi dan rendahnya mutu bahan baku gabah.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Berapa besar biaya investasi yang dibutuhkan untuk membangun penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* dan tipe *single pass*.
2. Apakah investasi pada penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* lebih menguntungkan dari pada penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *single pass* secara finansial.
3. Faktor-faktor apa saja yang sensitif mempengaruhi kelayakan usaha penggilingan padi.

4. Faktor-faktor pendorong apa saja yang menyebabkan pengusaha menentukan pilihan terhadap tipe *Rice Milling Unit* (RMU).
5. Bagaimana ketersediaan bahan baku untuk usaha penggilingan padi di Desa Sriwangi.

### C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis biaya investasi yang dibutuhkan untuk usaha penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* dan tipe *single pass*
2. Menganalisis kelayakan finansial penggilingan padi yang menggunakan *Rice Milling Unit* (RMU) tipe *double pass* dan tipe *single pass*.
3. Menganalisis faktor-faktor yang sensitif mempengaruhi kelayakan usaha penggilingan padi.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor pendorong apa saja yang menyebabkan pengusaha menentukan pilihan terhadap tipe *Rice Milling Unit* (RMU).
5. Menganalisis ketersediaan bahan baku untuk penggilingan padi di Desa Sriwangi.

Sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, diharapkan dapat memberikan informasi tentang biaya investasi yang harus dikeluarkan untuk membangun usaha penggilingan padi. Hasil penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, S. 2004. Pengaruh Kredit Gerbang Serasan terhadap Pendapatan Petani Jagung di Desa Sukamenang Kecamatan Gelumbang Muara Enim. Fakultas Peranian UNSRI. Indralaya. (Tidak Dipublikasikan)
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Kabupaten Muara Enim. 2002. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Kebun Jagung dalam Kabupaten Muara Enim (Implementasi Gerbang Serasan). Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Muara Enim. Muara Enim.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Cabang Kecamatan Gelumbang. 2004. Laporan Pelaksanaan Program Gerbang Serasan Komoditi Jagung. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Gelumbang.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 2002. Statistik Pertanian 1998-2002. Dinas Pertanian Propinsi Sumatera Selatan. Palembang.
- Hadiwidjaja, H., dan R.A.R. Wirasmita. 2000. Analisis Kredit (Dilengkapi Telaah Kasus). Pionir Jaya. Bandung.
- Hernanto, F. 1991. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin. L. dan Lifianthi. 1996. Ekonomi Produksi Pertanian (Konsep Produksi, Biaya dan Kombinasi Optimum. Fakultas Pertanian UNSRI. Indralaya.
- Kartasapoetra. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Penerbit Bina Aksara. Jakarta.
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerapan ekonomi dan Sosial. Jakarta.
- Muljono. 1993. Tanya Jawab Perkreditan. LPFEUI. Jakarta.
- Nainggolan, K. 2000. Statistik Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Nasution, S. 2001. Penelitian Ilmiah. Bumi Aksara. Jakarta.
- Schiller, B.R. 1980. The Micro Economy Toay. MCGraw-Hill Publishing Company. New York.
- Semaoen. 1992. Ekonomi Produksi Pertanian Teori dan Aplikasi. Ikatan sarjana Ekonomi Indonesia. Jakarta.
- Shahrudin. 1990. Dasar-dasar Teori Ekonomi Mikro. LPFEUI. Jakarta.

- Sigit, S. 1981. azas-azas Akuntansi. Bagian Penelitian Fakultas Ekonomi UGM. Yogyakarta.
- Soegihan, B.T. 1996. Sosiologi Pedesaan, Suatu Pengantar. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1993. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 1995. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES. Jakarta.
- Soekirno, S. 1995. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Suprpto. 1998. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto dan Marzuki, A. 2002. Bertanam Jagung. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syaiun, M. 2002. Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor produksi Usahatani Jagung di Tingkat Petani Pola Kawasan Sentra Produksi dan Pola Kemitraan di Kabupaten Musi Banyuasin. Program Pasca Sarjana. UNSRI. Palembang. (Tidak Dipublikasikan)
- Tohir, K.A. 1991. Seuntai Usahatani di Indonesia. Rineka Cipta. Jakarta.
- Untung, B. 2000. Krdeit Perbankan di Indonesia. Penerbit Andi. Yogyakarta.